

Analisis Perspektif Vaksin Covid terhadap keterlibatan Vaksin Covid 19 di Masyarakat Indonesia Tahun 2021-2022 *Systematic Review*

**Desy Eliana¹, Ruri Trisasri², Rizki Kurniawan Saputra³, Putri Isriyatil jannah⁴,
Nabela Putri Yanuari⁵, Anik Dwi Marga⁶**

desy@sibermu.ac.id, ruritrisasri@sibermu.ac.id, rizkikurniawansaputra@sibermu.ac.id, Putriisriyatil@sibermu.ac.id,
Nabelaputriyanuari@sibermu.ac.id, anik@sibermu.ac.id

Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Siber Muhammadiyah, DIY

Abstrak

Rendahnya cakupan Vaksin Covid 19 dosis satu, dua, tiga dan ke empat di Indonesia. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis perspektif tentang vaksin covid keterlibatan vaksin covid di Masyarakat Indonesia, melalui studi penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi referensi atau *systematic review* dengan menggunakan metode PICO. Jumlah artikel yang masuk kriteria inklusi sebanyak 14 artikel. Hasil penelitian ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid 19 adalah pengetahuan, ada faktor usia, Jenis Kelamin, pekerjaan, sumber informasi, kecemasan, agama, status ekonomi, riwayat penyakit, status vaksinasi, jenis vaksinasi dan dukungan keluarga. Faktor yang paling umum diukur oleh peneliti adalah faktor pengetahuan. Dari 14 artikel yang di review, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara persepsi terhadap kesediaan vaksin covid 19. Saran Penting bagi pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang vaksin COVID-19 kepada masyarakat, serta melakukan kampanye vaksinasi yang efektif dan menyediakan layanan vaksinasi yang mudah diakses

Kata Kunci: *Persepsi Covid19, Vaksin Covid19, Penolakan Vaksin Covid19, Ketersediaan Vaksin, Determinan Ketersediaan Vaksin, Determinan Persepsi Vaksin*

Abstract

This research is the low coverage of Covid-19 vaccination doses one, two, three, and four in Indonesia. This literature study aims to analyze the perspectives on Covid-19 vaccination and its involvement in Indonesian society, through previous research studies. This research uses a descriptive qualitative method with a reference study or systematic review approach using the PICO method. The number of articles that meet the inclusion criteria is 14 articles. The results of this study are the factors that can influence a person's perception of the Covid-19 vaccine, such as age, gender, occupation, source of information, anxiety, religion, economic status, medical history, vaccination status, type of vaccination, and family support. The most common factor measured by researchers is knowledge. From the 14 reviewed articles, the researchers concluded that there is an influence or relationship between perception and willingness to receive the Covid-19 vaccine. It is important for the government and healthcare workers to provide accurate and appropriate information about the Covid-19 vaccine to the public, as well as conducting effective vaccination campaigns and providing easily accessible vaccination services

Keywords:

Perception of Covid19, Covid19 vaccine, Rejection of Covid19 vaccine, Determinants of vaccine willingness, Determinants of vaccine perception

Pendahuluan

Pandemi dan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *Global Pandemic* sejak tanggal 11 Maret 2020 dan ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat di dunia, kemudian setiap negara berusaha mencegah penyebaran Virus ini dengan meningkatkan kekebalan yang meluas melalui program vaksinasi (WHO, 2020). Sasaran vaksin di Indonesia sejumlah 234.666.020 orang. Terdiri dari Vaksinasi Covid-19 dosis pertama sebanyak 204.184.380 atau 87,01 persen dari total target sasaran vaksinasi, vaksin Covid-19 dosis kedua sebanyak 175.010.804 atau 74,58 persen. Per tanggal 6 November 2021, penerima vaksin belum memenuhi target yang diinginkan sejak vaksin tersebut di distribusikan di Indonesia. Kemudian vaksin dosis ketiga atau penguat (booster) sebanyak 69.215.619 atau 29,50 persen dan vaksinasi dosis keempat yaitu 1.234.896 orang atau secara dengan 5,36 persen (Kementrian Kesehatan, 2023). Jika melihat angka Vaksinasi dosis ke tiga dan ke empat cakupan Vaksinnya pun juga mengalami penurunan.

Dibandingkan dengan negara lain, China merupakan negara penerima tertinggi sebesar 91,3%, diikuti oleh negara-negara Eropa dan Amerika Serikat sebesar 74% dan 67%. Sethi S et al (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, terdapat beberapa alasan seseorang untuk menolak Vaksin Covid, diantaranya adalah tidak tertarik, tidak yakin, tidak percaya, keamanan vaksin, sebagai percobaan, ketakutan dan alasan peningkatan penerimaan vaksin karena ketidakseimbangan jumlah kematian dan pasien yang dirawat mencapai 23,1 %. Penelitian tersebut di didukung oleh Utami yang menyatakan bahwa kendala utama keberlangsungan Covid adalah keraguan masyarakat terhadap tenaga medis dan Pemerintah. Kajian literatur ini memiliki kelebihan yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu merangkum dan meriview penelitian sebelumnya menjadi analisa perspektif masyarakat tentang Vaksin covid di Indonesia dan dihubungkan dengan kesediaan masyarakat untuk di Vaksin, dan dibandingkan dengan ketercapaian Vaksinasi Covid per daerahnya. Salah satu penyebabnya keberhasilan cakupan vaksin adalah tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap pemerintah (Utami et al., 2023).

Berdasarkan data tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif tentang vaksin covid keterlibatan vaksin covid di Masyarakat Indonesia, melalui studi penelitian selumnya. rumusan masalah dalam penulisan kajian literatur adalah: Bagaimana persepsi masyarakat Indonesia terhadap vaksin covid? Apa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid di Indonesia? Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat indonesia terhadap

vaksin covid?. Selain itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep teori sebelumnya yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan objektivitas dan validitasnya. Penelitian ini menemukan strategi yang tepat untuk memperluas jangkauan dan mengatasi keraguan masyarakat dalam menerima vaksin di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu. Pencarian data dilakukan melalui database *PubMed, Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan Proquest*. Pencarian menggunakan metode “*boolean searching*” dengan menggunakan kata kunci “*Perception Vaccine Covid 19 or Perception Vaksin Covid In Indonesia Atau Persepsi Vaksin Covid OR Vaccine Covid 19, And Accepted Vaccine Covid* Atau Penerimaan Vaksin Covid. Total Hasil pencarian data Berdasarkan kata kunci per tanggal 19 Februari 2023, didapatkan n=11.234 difokuskan untuk Indonesia = 6.600, difokuskan untuk full text bebas n= 121, di fokuskan untuk sesuai variabel n=48, difokuskan sesuaikan dengan kriteria inklusi n=14.

Penelitian menggunakan langkah sesuai aturan penulisan *systematic review* PICO: P = Masyarakat Indonesia; I =Memiliki Persepsi Negatif ; 3) C= Memiliki Persepsi Positif terhadap vaksin Covid; outcome: kesediaan untuk di vaksin Covid. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Artikel menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, 2.) Artikel menggunakan desain studi observasional dengan metode cross sectional, 3.) Artikel yang digunakan sebagai data berupa full text dengan kurun waktu 2 tahun (2020-2022), 4) Variabel penelitian : faktor yang mempengaruhi persepsi Vaksin Covid 19, Faktor yang ,mempengaruhi kesediaan untuk divaksin Covid 19, 5) artikel penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Artikel menggunakan desain studi kualitatif deskriptif 2.) Artikel tidak full text 3.) Artikel cross sectional yang tidak mencantumkan adjusted Odds Ratio (aOR). 5.) Artikel *systematic review* dan meta-analisis. Artikel dianalisis dan setelah melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan penentuan kriteria. Dimuat dalam Excel dan kemudian dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas dengan judul “Analisis Perspektif Vaksin Covid terhadap keterlibatan Vaksin Covid 19 di Masyarakat Indonesia-Systematic Review”. Peneliti akan mengkaji bagaimana perspektif masyarakat terhadap vaksin covid terhadap keterlibatan vaksin covid di Indonesia. Peneliti telah menemukan literatur terkait yang terdiri dari 14 artikel. Berikut rangkuman beberapa artikel tersebut

Tabel 1. Sintesis Penelitian Sebelumnya

Pengarang, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Desain Sampel	Analisis Teknis	Hasil
Denny Wulandari, Ade Heryana, Intan Silviana, Erlina Puspita, Rini H, Deasy (2020)	Faktor Faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap Vaksin Covid 19 di Puskesmas X Tahun 2020	Untuk melihat Faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19	Crossectional. Sampel 53 Responden yang bekerja di Puskesmas	Bivariat dengan Uji Chi Square, untuk melihat hubungan Persepsi terhadap vaksin Covid 19	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar tenaga kesehatan masuk dalam kategori persepsi positif (59%) Ada hubungan antara persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 dengan usia, jenis kelamin, pengetahuan. Tidak ada hubungan antara persepsi tenaga Kesehatan dengan masa kerja sebagian besar tenaga kesehatan yang berpersepsi positif
Dina kholidiyah, Sutomo, Nuris Kushayati	Hubungan Persepsi Masyarakat tentang vaksin covid dengan kecemasan saat vaksin	untuk mengidentifikasi hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani	<ul style="list-style-type: none"> Crossectional. Sampel 143 Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat RW.01 Desa Bangkok 	Analisa Bivariat dengan Uji Chi Square	<ul style="list-style-type: none"> responden yang memiliki persepsi positif tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan sedang 84,4% responden yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan sedang 76,9% dan kecemasan berat sebanyak 12,7 %

		vaksinasi Covid-19 di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan	Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan		<ul style="list-style-type: none"> ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19 di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan
Saiful Rizal , Nanda Desreza , Nita Anggra Yani	Hubungan Tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid 19 Di Kota Banda Aceh	untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh.	Crossectional study Sampel terdiri dari 399 orang, merupakan masyarakat kota banda aceh	analisis bivariat menggunakan uji ChiSquare	<ul style="list-style-type: none"> responden yang memiliki persepsi positif dengan tingkat pengetahuan yang baik 56,9% responden yang memiliki persepsi negatif dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 48,3% ada hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh
Anisa Giovanny dan Retor A.W Kaligis	Pengaruh Terpaan berita Vaksin di Koimpas.com terhadap persepsi Vaksin dikalangan generasi Z	untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara terpaan berita vaksin dan persepsi tentang vaksinasi di kalangan generasi Z	Cross sectional Jumlah sampel 100 orang yang merupakan generasi Z berdomisili di Jakarta	analisis data menggunakan regresi linear, Hasil uji validitas dan uji reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> Ada pengaruh yang signifikan dari terpaan berita vaksin Covid-19 di media online Kompas.com terhadap persepsi vaksinasi di kalangan generasi Z Kekuatan pengaruh yang variabel independen yakni terpaan berita di media online Kompas.com (X) terhadap variabel dependen sangat kuat (84%)
Anita Fatarona, Achmad Sya'id, Rida Darotin	Penilaian pengetahuan persepsi terhadap paryisipasi kesediaan Vaksin Covid – 19 Pada Kader Posyandu di Kabupaten Jember	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi dengan kesediaan vaksin COVID-19 secara bersama-sama pada kader posyandu Di Jember	Crossectional. Jumlah sampel penelitian 50 responden teridiri dari kader Posandu di Kabupaten Jember	Analisis menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji T dan uji F	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap vaksin sebesar 76%\ 57,7% yang menyatakan akan divaksinasi COVID-19. ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vaksinasi dengan kesediaan vaksin kader posyandu di Kelurahan Kaliwates
Martalena Br S .Kembaren, SKM, M.Kes (2021)	Persepsi masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 di Kelurahan Belawan II, Medan Belawan Tahun 2021	Untuk mrlihat hubungan persepsi masyarakat terhadap hubungan kesediaan vaksin covid	Cross sectional study. Jumlah Sampel 235orang	Analisis Hubungan menggunakan Uji chi Square	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan ada hubungan persepsi tentang vaksin covid19 dengan kesediaan divaksin masyarakat. responden dengan persepsi baik terdapat 98 orang bersedia divaksin dan 42 orang tidak bersedia divaksin, sedangkan dari 95 responden persepsi tidak baik terdapat 69 orang bersedia divaksin dan 26 orang tidak bersedia divaksin.
Teti Sutriati Tuloli* , Nur Rasdianah, Nur Ain Thomas, Madania, Devie Ariany Daud	Pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang Vaksin Covid 19	<ul style="list-style-type: none"> untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang Vaksin Covid-19 untuk mengetahui hubungan karakteristik masyarakat dengan persepsi tentang vaksin Covid-19 Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan persepsi tentang Vaksin Covid-19 	Crossectional. Jumlah sampel 320 orang	analisis bivariat menggunakan uji chi square.	<ul style="list-style-type: none"> tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Tuladenggi tentang Vaksin Covid-19 kategori rendah (22%), kategori sedang (46%) dan ka tegori tinggi (33%). Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Status Pernikahan, Riwayat Penyakit, Status Vaksinasi, Jenis Vaksin, Gejala yang ditimbulkan memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi Jenis Kelamin dan Agama tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi Ada hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksin dengan persepsi
Inda Permata Sari, Yuniarti Mbui, Euwangelia Dwilda Ferdinandus	Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi Ibu hamil Tentang Vaksin Covid 19	untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi ibu hamil tentang vaksin Covid-19	Crossectional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 169 orang	Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> 52 ibu hamil (30,8%) dengan tingkat pengetahuan kurang tentang vaksin Covid-19 65 ibu hamil (38,5%) memiliki persepsi negatif

				bivariat menggunakan uji chi square	<ul style="list-style-type: none"> ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi ibu hamil tentang vaksin Covid-19
Nur Fadhillah, Andi Surahman Batara, Andi Nurlinda (2022)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa 2022	untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	cross sectional. berjumlah 110 sampel yang diperoleh dari wawancara langsung serta pengisian	Analisis data menggunakan analisis uji univariat dan bivariat (Chi-Square).	<ul style="list-style-type: none"> 13,6% memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19 dan 86,4% responden memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin Covid-19. Ada hubungan riwayat penyakit tidak menular, kesediaan untuk divaksin keamanan vaksin terhadap persepsi vaksin Covid 19 Tidak ada hubungan riwayat penyakit Covid-19, tingkat pengetahuan dan agama terhadap persepsi vaksin Covid 19
Lilis Lisnawati, Nur Aziza (2021)	Hubungan Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid di Desa Cisantana Tahun 2021	untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Desa Cisantana	<ul style="list-style-type: none"> cross sectional. Jumlah sampel penelitian 70 orang 	Analisis data menggunakan Chi Square	<ul style="list-style-type: none"> Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Desa Cisantana Tahun 2021 Ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Desa Cisantana Tahun 2021
Amrun, Jafaruddin	Pengaruh Persepsi tentang Vaksin dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Masyarakat Ikut Vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana	Untuk mengetahui Pengaruh persepsi tentang vaksin, Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Mengikuti Program Vaksin Covid-19 Di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana	cross sectional. jumlah sampel 178 responden	Analisis data menggunakan analisis uji univariat dan bivariat (Chi-Square).	<ul style="list-style-type: none"> ada pengaruh persepsi masyarakat tentang vaksin terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin di Desa Mulaeno ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin di Desa Mulaeno
Fitrie Ramadhani Reski, Indra Dwinata, Rismayanti ³	Persepsi Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Remaja Di Bangkala Jeneponto Berdasarkan Pendekatan Hbm	Mengetahui persepsi penerimaan vaksinasi COVID-19 pada remaja di Kecamatan Bangkala	cross sectional. Sampel berjumlah 60 orang	Analisa menggunakan analisis chissquare	<ul style="list-style-type: none"> responden yang menerima vaksin COVID-19 sebanyak 224 orang (68,29%) dan yang tidak menerima sebanyak 104 orang (31,71%). persepsi kerentanan, persepsi keparahan memiliki hubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 persepsi manfaat, persepsi hambatan dan cues to action menunjukkan tidak ada hubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19
Annisa Nur Nazmia, Nur Hidayatinb, Linda Dwi Antikac	Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tembokrejo Tahun 2022	untuk mengetahui hubungan persepsi tentang vaksin Covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19	cross sectional. Sampel sebanyak 60 responden	Analisa data yang digunakan yaitu uji statistik fisher's Exact Test dengan menggunakan SPSS 25	<ul style="list-style-type: none"> persepsi negatif sebanyak 47 responden (78,3%) dan kecemasan sedang sebanyak 43 responden (71,7%) ada Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 di Desa Tembokrej
Bima andi wijaya	Hubungan Persepsi terhadap vaksin dengan Kecemasan Mengikuti Vaksinasi Covid 19 Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	untuk menguji secara empiris hubungan persepsi terhadap vaksin dengan kecemasan mengikuti vaksinasi covid-19 pada mahasiswa uin walisongo semarang	cross sectional. 377 responden mahasiswa UIN Walisongo	Analisis data penelitian dilakukan dengan uji korelasi product moment dengan SPSS 22	<ul style="list-style-type: none"> Ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap vaksin dengan kecemasan mengikuti vaksinasi COVID-19 semakin positif persepsi terhadap vaksin maka semakin rendah kecemasan mengikuti vaksinasi COVID-19

Sumber: 14 artikel yang masuk dalam kriteria inklusi

Dari 14 penelitian yang dijadikan bahan untuk systematic review diketahui memiliki banyak kesamaan, yaitu variabel yang diukur adalah persepsi masyarakat tentang vaksin Covid/hal hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat dihubungkan terhadap kesediaan masyarakat untuk divaksin covid 19. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa 14 peneliti telah membagi

setidaknya 2 kategori dalam variabel persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid, yaitu Persepsi positif dan Persepsi Negatif, dan 2 kategori kesediaan vaksin yaitu bersedia di vaksin dan tidak bersedia di vaksin.

Masyarakat Indonesia belum bisa berbangga diri, hal ini dikarenakan angka capaian target Vaksinasi dari Dosis pertama ke dosis ke 2, ke 3 dan ke 4 mengalami penurunan, yaitu Dosis pertama sebanyak 204.184.380 orang yang berpartisipasi, angka partisipan menurun di vaksin dosis 2 yaitu menjadi 174.010.804, kemudian menurun lagi di dosis 3 yaitu sebanyak 69,98 juta dosis dan menurun di vaksinasi ke empat menjadi 2.676.534 (Kementrian Kesehatan, 2023). Dinas Kesehatan DKI Jakarta menyebut terjadi penurunan minat masyarakat di Jakarta untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis ketiga atau vaksinasi *booster* dibandingkan saat pelaksanaan vaksinasi dosis pertama dan dosis kedua, hal ini dikarenakan rendahnya minat warga untuk mengikuti vaksinasi *booster* karena masih banyak warga yang memilih jenis vaksin. Namun berbeda dengan Wilayah Jawa Barat, wilayah ini masih menempati posisi teratas dengan penerima vaksin booster terbanyak nasional. Disusul dengan Jawa Timur di posisi ke dua dan Jawa Tengah menempati posisi ketiga baru disusul oleh DKI Jakarta (Kementrian Kesehatan, 2023). Angka capaian di tiap wilayah di Indonesia berbeda, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah persepsi masyarakat tentang vaksin covid 19.

Faktor faktor yang mempengaruhi Persepsi masyarakat tentang Vaksin Covid 19

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam menggambarkan sebuah objek. Persepsi seseorang penting karena dengan persepsi akan membentuk perilaku. Perilaku yang akan membentuk sebuah sikap. Dampak persepsi vaksin COVID-19 yang negatif pada tenaga kesehatan akan mempengaruhi sukses atau tidaknya program vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil review 14 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa faktor terbanyak yang diukur oleh sampel penelitian ini adalah faktor pengetahuan, dari 14 artikel yang dijadikan sampel terdapat 11 artikel ilmiah yang mengukur Hubungan pengetahuan terhadap persepsi. Dari 11 artikel ilmiah tersebut sependapat bahwa Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid 19. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Wulandari et al., (2021) bahwa pengetahuan kurang baik cenderung 2 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 dibanding kelompok pengetahuan baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang akurat tentang vaksin covid, seperti pengetahuan tentang keamanan, efektivitas dan manfaatnya cenderung memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid 19. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang kurang atau bahkan salah tentang vaksin covid 19, seperti mitos, informasi hoax akan cenderung memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid 19 itu sendiri.

Pengetahuan yang akurat tentang vaksin Covid-19 dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan yang tepat tentang menerima atau menolak vaksin Covid 19. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid -19 cenderung mempercayai bahwa vaksin tersebut aman dan efektif dalam mencegah covid 19 dan dapat membantu melindungi diri dan orang lain dari virus tersebut. Menurut Cottrell et al., (2019) dalam buku *Principles and Foundations of Health Promotion and Education*, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap vaksin covid 19, diantaranya adalah sumber informasi yang diakses, pendidikan atau latar belakang seseorang, pengalaman pribadi, Budaya atau nilai nilai . Hal ini sejalan dengan faktor faktor yang diukur oleh 14 artikel ilmiah yang dijadikan sampel oleh peneliti. Dari 14 artikel ilmiah yang dijadikan sampel, diketahui terdapat 10 artikel ilmiah yang mengukur tentang Pengaruh sumber informasi terhadap persepsi Vaksin Covid. Selaras dengan pembahasan sebelumnya, yang mengatakan bahwa Pengetahuan tentang covid dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat, dari 10 artikel ilmiah yang dijadikan sampel sepakat mengatakan

bahwa selain mempengaruhi pengetahuan tentang covid 19, sumber informasi juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin Covid 19.

Menurut Dina Kholidiyah, (2021) sebagian besar responden mendapatkan informasi kesehatan dari televisi dan sebagian kecil responden mendapatkan informasi dari internet. Televisi sebagai salah satu sumber informasi yang menyajikan informasi seputar covid-19, termasuk dalam hal ini press conference yang digelar oleh satuan gugus tugas penanganan covid-19 selalu membahas dan memberikan informasi mengenai penambahan jumlah kasus confirm covid-19, dan menyajikan informasi mengenai peningkatan angka kematian akibat infeksi covid-19. Hal ini secara tidak langsung juga memunculkan ketakutan dan kecemasan tersendiri bagi masyarakat yang belum memahami secara benar mengenai covid-19. Hasil penelitian ini, didukung oleh temuan dari Giovanni & Kaligis, (2022), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari terpaan berita vaksin Covid-19 di media online Kompas.com terhadap persepsi vaksinasi di kalangan generasi. Dimensi terpaan berita yaitu frekuensi, isi berita, dan daya tarik berita memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi. Ketiga dimensi tersebut berperan untuk membentuk sebuah persepsi. Terpaan pemberitaan dapat membentuk persepsi, khususnya pada dimensi penyerapan, pemahaman, dan penilaian. Dalam konteks pembentukan persepsi, responden mampu menyerap atau menerima berita yang dibaca, lalu menangkap isi berita, dan mengingat isi berita dengan baik sehingga mampu masuk ke tahapan persepsi selanjutnya yakni pemahaman. Pada dimensi pemahaman mayoritas responden setuju dan mampu memahami topik berita yang dipublikasikan, sehingga responden bukan hanya mengetahui tetapi mengerti lebih dalam terkait berita tersebut. Terakhir dimensi penilaian mendapatkan respon positif sebab responden mayoritas memiliki penilaian yang baik.

Berdasarkan hasil review, faktor lain yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin Covid 19 adalah, usia, jenis kelamin, pekerjaan, kecemasan, agama, status pernikahan, ekonomi, riwayat vaksin, status vaksin, jenis vaksin dan dukungan oleh keluarga. Dari 14 artikel ilmiah yang dijadikan sampel diketahui ada 7 artikel yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap persepsi vaksin Covid 19. Beberapa studi menunjukkan bahwa orang yang lebih tua memiliki persepsi yang lebih positif terhadap vaksin COVID-19 dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Hal ini mungkin disebabkan karena orang yang lebih tua cenderung lebih rentan terhadap COVID-19 dan menyadari bahwa vaksinasi adalah cara terbaik untuk melindungi diri mereka dari virus tersebut. Selain itu, orang yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman dengan vaksinasi sebelumnya dan memiliki keyakinan yang kuat dalam manfaatnya. Selain itu, orang dengan usia lebih muda mungkin akan memiliki persepsi yang lebih skeptis terhadap vaksin Covid 19, karena merasa bahwa mereka tidak terlalu rentan terhadap vaksin covid 19 atau merasa bahwa vaksinasi tidak dibutuhkan untuk mereka.

Menurut Penelitian Sutriati Tuloli et al., (2022) dan Penelitian Reski et al., (2022) menyatakan hal yang sama bahwa Faktor usia memiliki hubungan terhadap persepsi Vaksin Covid 19. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 karena semakin tingginya usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan semakin mudah untuk menerima perubahan perilaku khususnya dalam kegiatan kesehatan. Usia dewasa merupakan usia prima yang dimiliki manusia karena pada saat itu manusia berada dalam masa produktifnya. Pada usia yang seperti itulah manusia mengalami banyak perkembangan, ilmu pengetahuan bertambah, persepsi pun akan semakin berbeda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tua usia maka akan mengalami banyak perkembangan, seperti bertambahnya ilmu pengetahuan, persepsi pun akan semakin berbeda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Sutriati Tuloli et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Fadhillah et al., (2022) yang menyatakan bahwa Usia tidak memiliki hubungan terhadap persepsi Vaksin Covid. Persepsi tentang vaksin COVID-19 dapat bervariasi dari individu ke individu, terlepas dari usia mereka. Saat ini informasi yang benar tentang covid dapat diakses dari mana saja dan oleh siapa saja,

terlepas dari usia mereka, untuk mencari informasi yang akurat dan terpercaya tentang vaksin COVID-19 dan membicarakannya dengan tenaga kesehatan atau ahli lainnya jika memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang vaksin tersebut. Sehingga usia bukan lagi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Persepsi terhadap Vaksin Covid.

Selain Usia, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin Covid. Menurut Wulandari et al., (2021) jenis kelamin perempuan lebih mungkin sering terpapar pada informasi yang salah (Hoax). karena mereka cenderung lebih aktif dala, mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman dan komunitas online. Selain itu perempuan juga dapat lebih rentan terhadap stres dan kecemasan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi yang diterima. Berdasarkan hasil review, diketahui bahwa terdapat masing-masing 6 artikel ilmiah yang mengukur tentang variabel pekerjaan, kecemasan dan merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap persepsi Vaksin Covid 19. Pekerjaan dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu Risiko terpapar Covid 19, Akses ke informasi, Kebijakan perusahaan serta pandangan kolektif seseorang terhadap vaksin Covid.

Pekerjaan seseorang dapat menentukan tingkat risiko mereka terpapar COVID-19. Pekerja yang bekerja di sektor kesehatan atau publik, atau pekerja yang terlibat dalam pekerjaan yang menuntut kontak fisik dengan banyak orang, mungkin memiliki persepsi yang lebih positif terhadap vaksin COVID-19 karena mereka menyadari bahwa mereka berada pada risiko yang lebih tinggi terpapar virus tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021), bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang berpersepsi positif disebabkan tenaga kesehatan mencoba menerima vaksin karena vaksin yang diadakan pemerintah tidak menimbulkan efek samping yang berat dan KIPI, upaya melakukan tindakan preventif yaitu dengan melakukan vaksinasi COVID-19. Selain itu, tenaga kesehatan mendukung program pemerintah untuk mensukseskan program vaksinasi. Program sosialisasi tentang vaksin COVID-19 juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tenaga kesehatan berpersepsi positif terhadap vaksin COVID-19. Hal ini sejalan oleh penelitian Nazmi et al., (2022), yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan persepsi vaksin covid 19. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di desa Tembokrejo didapatkan pekerjaan responden paling banyak pada nelayan, dikarenakan nelayan lebih sering berada di laut daripada di rumah bekerja dari pagi hingga malam sehingga mereka tidak mengetahui informasi yang jelas terkait program vaksinasi Covid-19.

Selain Pekerjaan, Kecemasan juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap Persepsi Covid 19. Kecemasan dapat menyebabkan orang merasa ragu-ragu atau takut untuk menerima vaksin, bahkan jika mereka menyadari manfaatnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang terhadap vaksin covid antara lain adalah ketakutan akan efek samping, kecemasan terhadap proses vaksinasi, dan kecemasan terhadap keamanan vaksin covid 19. Menurut Dina Kholidiyah (2021), Kecemasan yang dialami saat melakukan vaksin covid merupakan hal wajar yang dapat terjadi mengingat kondisi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemi penyakit yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. respon cemas yang muncul akibat akan dilakukannya program vaksinasi akan semakin meningkat seiring dengan semakin dekatnya waktu vaksinasi akan dilakukan. Kecemasan ini akan semakin meningkat jika masyarakat calon penerima vaksin mendapatkan informasi salah dari sekitar mereka.

Penelitian oleh Nazmi et al (2022) mengatakan bahwa ada hubungan persepsi seseorang terhadap- vaksin Covid dengan kecemasan terhadap vaksin covid 19. Kecemasan yang terjadi pada individu terkait sesuatu hal salah satunya dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki oleh individu terkait hal itu sendiri. hal itu dapat disebabkan oleh faktor pendidikan terakhir, usia, pekerjaan dan pengetahuan seseorang terhadap vaksin covid 19. Banyak dari mereka menolak divaksin karena keragu-ruguan terhadap informasi yang hanya lewat media massa bukan dari kader kesehatan atau dari perangkat desa yang memberikan edukasi terkait program vaksinasi

Covid-19. Berdasarkan hasil review, diperoleh bahwa faktor lain yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah agama dan dukungan keluarga. Keyakinan agama tertentu dapat mempengaruhi pandangan seseorang tentang penggunaan obat-obatan atau vaksinasi. Misalnya, beberapa agama mungkin menganjurkan pengobatan alternatif atau pengobatan herbal sebagai bentuk pengobatan yang lebih alami, dan hal ini dapat memengaruhi apakah seseorang mau menerima vaksin COVID-19 yang dibuat dengan bahan kimia. Namun sebagian besar agama di Dunia telah memberikan dukungan resmi untuk vaksinasi Covid 19 dan mendorong umat mereka untuk menerimanya.

Menurut Sutriati Tuloli et al (2022) Agama diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat karena segala sesuatu harus diketahui baik atau tidaknya dapat diukur juga dalam perspektif agama seseorang. Agama menjadi salah satu faktor persepsi masyarakat terhadap vaksin. Sebagian besar masyarakat mempertanyakan tentang kehalalan vaksin Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Dina Kholidiyah (2021), yang menyatakan bahwa Masih banyak masyarakat yang tidak percaya dan meragukan efektivitas dari vaksin yang digunakan. Sebagian masyarakat mempertanyakan mengenai kehalalan dari bahan yang digunakan untuk membuat vaksin, sebagian lagi mempertanyakan mengenai kualitas vaksin yang disuntikkan, dan sebagian masyarakat juga mempertanyakan mengenai dampak dari penyuntikan vaksin covid-19 itu sendiri. Berbeda dengan Dina Kholidiyah, (2021) menjelaskan alasan agama dapat mempengaruhi Persepsi terhadap vaksin covid 19 karena terdapat banyak alasan yang memunculkan persepsi persepsi sehingga mempengaruhi motivasi masyarakat terkait keikutsertaan vaksin mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama, adanya kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin, masih banyak yang meragukan. Pengalaman informasi yang diterima mempengaruhi persepsi tentang vaksin sehingga mempengaruhi pula peran individu dalam membuat keputusan untuk melakukan vaksin (Amrun & Jafaruddin, 2023).

Selain Agama, Dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid. Dari hasil review, didapatkan hasil bawah sebanyak 5 penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi seseorang terhadap persepsi vaksin covid 19. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan informasi yang tepat tentang keamanan dan efektivitas vaksin, serta membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat tentang vaksinasi. Jika keluarga mendukung vaksinasi, maka individu cenderung lebih termotivasi untuk menerima vaksinasi, terutama jika keluarga memiliki pandangan positif terhadap vaksinasi dan mendorong individu untuk melakukannya. Di sisi lain, jika keluarga tidak mendukung vaksinasi, maka hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan penerimaan individu terhadap vaksin COVID-19.

Menurut Lisnawati et al (2022), dukungan keluarga, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya. sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin Covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakangerakan kelompok masyarakat. Hal ini di dukung dengan penelitian oleh Amrun & Jafaruddin (2023), yang mengatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin covid 19. Hal ini dapat disebabkan oleh riwayat pernah terpapar (COVID-19) baik anggota keluarganya maupun dirinya, dan persepsi terhadap kandungan dari vaksin terkait keamanan dan kehalalannya. Kondisi keragu-raguan pada ketakutan akan kondisi kesehatannya (Wijaya, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022), menyatakan bahwa persepsi negatif tersebut didapatkan karena sumber informasi ibu hamil tentang vaksin Covid-19 banyak didapatkan dari keluarga, sehingga kurangnya terpapar informasi yang benar tentang vaksin

Covid-19, dibutuhkan promosi dan edukasi tentang vaksin Covid-19 pada kehamilan agar ibu hamil dapat mengetahui manfaat yang besar dari vaksin Covid-19 untuk ibu hamil dan janinnya. Sehingga faktor dukungan keluarga dapat mempengaruhi Persepsi seseorang terhadap vaksin covid 19. Berdasarkan hasil review, faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksin covid 19 adalah status pernikahan, ekonomi, riwayat penyakit, status vaksin dan jenis vaksin. Seseorang yang menikah atau memiliki pasangan dapat lebih cenderung menerima vaksinasi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk melindungi diri dan pasangan dari virus. Di sisi lain, individu yang belum menikah atau tidak memiliki pasangan mungkin merasa kurang termotivasi untuk menerima vaksinasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan pada penelitian Sutriati Tuloli et al., (2022) dan Fadhillah et al., (2022), yang menyatakan bahwa status pernikahan memiliki hubungan terhadap persepsi seseorang tentang vaksin covid 19. Status pernikahan merupakan salah satu variabel yang diduga mempunyai hubungan dengan pengetahuan dan persepsi masyarakat.

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin Covid 19. Individu yang lebih mapan secara ekonomi mungkin lebih mudah mengakses informasi dan layanan kesehatan terkait vaksin COVID-19, serta memiliki akses ke teknologi dan sumber daya yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang tepat tentang vaksinasi. Sementara itu, individu yang kurang mampu secara ekonomi mungkin lebih sulit mengakses informasi dan layanan kesehatan, dan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal biaya dan aksesibilitas. Status ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan terhadap Vaksin Covid-19, orang dengan status ekonomi yang menengah dan tinggi bersedia untuk di vaksin. Namun, pada orang dengan status ekonomi rendah masih ragu-ragu (Sutriati Tuloli et al., 2022). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al., (2022) yang mengatakan bahwa status ekonomi tidak berhubungan dengan persepsi vaksin covid, karena tersedianya informasi yang bisa diakses oleh siapa saja dan kapan saja, tanpa melihat status ekonominya.

Riwayat penyakit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid 19. Seseorang dengan riwayat penyakit yang mendasar atau berisiko tinggi untuk mengalami komplikasi COVID-19 mungkin lebih termotivasi untuk menerima vaksinasi karena mereka merasa perlindungan tambahan sangat penting bagi kesehatan mereka. Hal ini dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutriati Tuloli et al., (2022) dan Fadhillah et al., (2022). Individu yang mempunyai penyakit bawaan lebih kepada tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dikarenakan merasa khawatir akan efek samping yang akan dirasakan, hal ini disebabkan oleh kondisi tubuh yang tidak mampu menahan rasa sakit dari efek samping vaksin Covid-19 dan kemudian akan menyebabkan komplikasi antara penyakit bawaan atau komorbid dengan vaksin Covid-19. Riwayat penyakit mempengaruhi pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19, orang-orang yang memiliki penyakit kronis cenderung lebih menerima program vaksinasi Covid-19 (Fadhillah et al., 2022).

Status vaksin dan jenis vaksin juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap persepsi vaksin covid 19. Individu yang telah divaksinasi atau telah memiliki pengalaman positif dengan vaksinasi sebelumnya mungkin lebih termotivasi untuk menerima vaksinasi COVID-19. Selain itu, jenis vaksin juga dapat mempengaruhi persepsi individu, karena beberapa vaksin menggunakan teknologi baru yang belum dikenal atau diuji sebelumnya. Menurut Fadhillah et al., (2022) jenis vaksin diduga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 karena berdasarkan jenis vaksin yang berbeda memiliki keunggulan dan efek samping yang berbeda pula sehingga masyarakat yang telah merasakan jenis vaksin yang bagus memiliki persepsi yang baik tentang vaksin Covid-19. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa, jenis vaksin yang sering disuntikan pada masyarakat Tuladenggi yaitu jenis vaksin Sinovac dengan persentase (80%) jenis vaksin astrazeneca (0%) dan jenis vaksin moderna (7%) dan Pfizer (9%). Hal ini dikarenakan jenis vaksin Sinovac lebih banyak tersebar untuk masyarakat dan

sejak awal jenis vaksin ini sudah gratis dan memiliki efek samping yang ringan, sehingga mayoritas masyarakat lebih banyak menggunakan vaksin Sinovac.

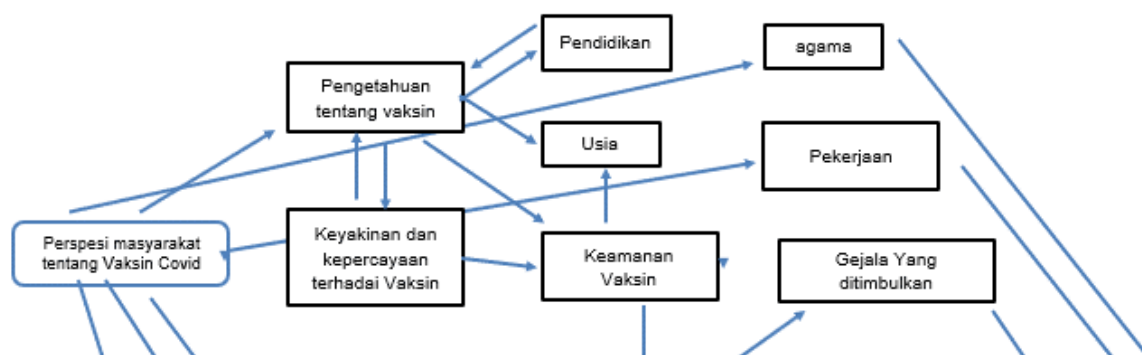
Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid 19. Faktor yang paling umum diukur oleh peneliti adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan sering menjadi tolak ukur persepsi seseorang terhadap sesuatu hal. Sehingga penting untuk mengukur hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin covid. Selain pengetahuan ada faktor usia, Jenis Kelamin, pekerjaan, sumber informasi, kecemasan, agama, status ekonomi, riwayat penyakit, status vaksinasi, jenis vaksinasi dan dukungan keluarga. Kesemua faktor ini saling mempengaruhi dan dapat mempengaruhi persepsi terhadap Vaksin Covid 19.

Hubungan Persepsi masyarakat tentang Vaksin Covid 19 terhadap Kesiediaan Vaksin Covid 19

Dari 14 penelitian yang dijadikan bahan untuk sistematic review diketahui memiliki banyak kesamaan, yaitu variabel yang diukur adalah persepsi masyarakat tentang vaksin Covid/hal hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat dihubungkan terhadap kesiediaan masyarakat untuk divaksin covid 19. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa 14 peneliti telah membagi setidaknya 2 kategori dalam variabel persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid, yaitu Persepsi positif dan Persepsi Negatif, dan 2 kategori kesiediaan vaksin yaitu bersedia di vaksin dan tidak bersedia di vaksin. Persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi kesiediaan mereka untuk divaksinasi. Jika persepsi mereka positif, maka mereka cenderung lebih termotivasi untuk menerima vaksinasi. Namun, jika persepsi mereka negatif, maka mereka mungkin enggan untuk menerima vaksinasi atau menunda keputusan untuk divaksinasi. Sebuah survei yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada akhir tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 37,2% responden yang menyatakan bersedia divaksinasi COVID-19, sementara sisanya 62,8% menyatakan tidak atau masih ragu untuk menerima vaksinasi.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada awal tahun 2021 menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19 memiliki kesiediaan untuk divaksinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki persepsi negatif atau ragu-ragu. Studi tersebut menemukan bahwa sekitar 90% masyarakat yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19 bersedia untuk divaksinasi, sedangkan hanya sekitar 50% masyarakat yang memiliki persepsi negatif atau ragu-ragu yang bersedia untuk divaksinasi. Persepsi yang positif tentang vaksin COVID-19 dapat terbentuk melalui informasi yang tepat dan akurat, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah. Sementara itu, persepsi negatif atau ragu-ragu tentang vaksin COVID-19 dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai, penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat di media sosial, serta kekhawatiran tentang efek samping yang mungkin timbul

Dari 14 penelitian yang di review, peneliti telah merangkum hal hal yang berhubungan dan hal hal yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap vaksin Covid, dan hal hal yang mempengaruhi kesiediaan seseorang dalam vaksin Covid 19 dengan diagram hasil analisis tema penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Analisis Hasil Penelitian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reski et al., (2022), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan dan persepsi secara bersama-sama terhadap kesediaan vaksin. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sudah bersedia melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hal ini dipengaruhi oleh sampel penelitian yang dilakukan oleh fatarona. Sampel pada penelitian ini ada Kader kesehatan di Desa. Sehingga asumsi kader sebagian besar sudah mendapatkan informasi terkait COVID-19 dan meningkatnya kesadaran pentingnya vaksin dan peran sebagai kader yang mempunyai peran menjadi role model bagi masyarakat sekitarnya. Dan juga sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang akan pentingnya vaksin dalam meningkatkan kekebalan tubuh dalam melawan COVID-19. Hal tersebut dikarenakan usia responden yang sebagian ada di tahanan dewasa akhir sehingga ada keterbatasan informasi. Selain itu, sebagian besar responden juga kelompok usia produktif sehingga juga membutuhkan kartu vaksin dalam mengurus aktivitas kebutuhan dalam rumah tangganya misalnya mengambil raport anak, urusan pekerjaan, dan pergi ke tempat mall terdekat. Beberapa ada yang tidak bersedia dan ragu-ragu karena kondisi terkait yaitu pengetahuan, keyakinan tentang kehalalan vaksin COVID-19, kemampuan seseorang dalam mengakses terkait vaksin COVID-19 di sosial media, dan riwayat penyakit sebelumnya, riwayat pernah terpapar COVID-19 baik anggota keluarganya maupun dirinya, dan persepsi terhadap kandungan dari vaksin terkait keamanan dan kehalalannya. Kondisi keragu-raguan pada ketakutan akan kondisi kesehatannya.

Persepsi yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi keikutsertaan dalam program vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk pembentukan kekebalan kelompok (herd immunity). Hambatan karena banyaknya informasi salah terkait dengan vaksin itu sendiri sehingga memicu terjadinya kecemasan pada masyarakat dan persepsi yang beragam. Persepsi negatif yang karena informasi terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentuk imunitas tubuh/antibodi buatan masih jarang dapat diakses oleh masyarakat (Martalena, 2021).

Informasi terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentukan antibodi untuk mengurangi dampak akibat terpapar covid-19 sangat jarang diperoleh oleh masyarakat. Program vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah saat ini yang dimaksudkan untuk pembentukan kekebalan kelompok (herd immunity) juga terkesan dipaksakan dan harus dipercepat. Selain itu beredarnya hoax/berita bohong terkait vaksin covid-19 juga semakin menurunkan persepsi masyarakat terkait program vaksin covid-19 yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Sehingga informasi ini mungkin akan menghalangi kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin covid 19. Pemberian vaksin covid-19 pada dasarnya menghadapi permasalahan yang serupa dengan program imunisasi pada balita. Masih banyak masyarakat yang tidak percaya dan meragukan efektivitas dari vaksin yang digunakan. Sebagian masyarakat mempertanyakan mengenai kehalalan dari bahan yang digunakan untuk membuat vaksin, sebagian lagi mempertanyakan mengenai kualitas vaksin yang disuntikkan, dan sebagian masyarakat juga mempertanyakan mengenai dampak dari penyuntikan vaksin covid-19 itu sendiri (Martalena, 2021).

Didukung oleh penelitian Fadhillah et al., (2022) bahwa Kesiediaan untuk divaksin merupakan salah faktor yang memengaruhi persepsi individu. Menurutnya bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi cukup tinggi karena faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin yang akan diberikan kepada masyarakat secara menyeluruh. Hal ini tentu saja menjadi pertimbangan karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi. Terdapat pula sebagian besar masyarakat yang menganggap bahwa hanya dengan menjalankan protokol kesehatan dan meningkatkan sistem imun tubuh dengan mengkonsumsi vitamin saja sudah cukup untuk menurunkan tingkat risiko terkena Covid-19.

Berbeda dengan penelitian Reski et al., (2022), menyatakan bahwa jumlah responden yang menerima vaksin paling banyak adalah responden dengan cues to action yang tinggi terhadap vaksin. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara cues to action dengan penerimaan vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian di atas, responden yang memiliki cues to action yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menerima vaksin. Dengan adanya pemicu bagi responden untuk bertindak dalam hal penerimaan vaksinasi, dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan penerimaan vaksinasi di masyarakat. Meskipun masih ada responden yang tidak menerima vaksin dikarenakan banyaknya hoaks dan kurangnya informasi terkait kemudahan melakukan vaksinasi.¹⁶ Maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dan penyebaran informasi yang valid terkait vaksinasi agar keraguan yang dirasakan masyarakat dapat segera teratasi sebab aspek *cues to action* merupakan faktor yang paling berkontribusi terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19.

Dari 14 artikel yang di review, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara persepsi terhadap kesiediaan vaksin covid 19. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu Informasi tentang vaksin. Informasi yang akurat dan tepat tentang vaksin COVID-19 sangat penting dalam membentuk persepsi dan kesiediaan masyarakat untuk divaksinasi. Ketidakpastian atau ketidakjelasan tentang efek samping, keamanan, dan efektivitas vaksin dapat menyebabkan masyarakat menjadi ragu-ragu atau menolak untuk divaksinasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi persepsi dan kesiediaan vaksin covid 19 adalah dukungan pemerintah dan tenaga kesehatan. Dukungan dan kampanye vaksinasi yang efektif dari pemerintah dan tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan persepsi positif dan kesiediaan masyarakat untuk divaksinasi. Hal ini terutama penting di daerah-daerah yang memiliki akses yang terbatas atau kurang informasi tentang vaksin COVID-19. Peneliti melihat dari 14 artikel yang direview memiliki karakteristik dan wilayah serta letak geografis yang berbeda beda, sehingga persepsi dan kesiediaan vaksin covid 19 ini juga dapat berkaitan dengan faktor sosial dan budaya. Faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi persepsi dan kesiediaan masyarakat untuk divaksinasi COVID-19. Misalnya, keyakinan agama atau budaya yang menentang vaksinasi dapat mempengaruhi kesiediaan masyarakat untuk divaksinasi. Selain itu, Pengalaman atau riwayat kesehatan masyarakat juga dapat mempengaruhi persepsi dan kesiediaan mereka untuk divaksinasi. Misalnya, masyarakat yang pernah menderita penyakit serius atau yang memiliki keluarga dengan riwayat penyakit serius mungkin lebih cenderung bersedia divaksinasi. Dalam mengatasi pandemi COVID-19, penting untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan persepsi dan kesiediaan masyarakat untuk divaksinasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye vaksinasi yang efektif, informasi yang akurat dan tepat, serta dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan.

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap vaksin covid 19. Faktor yang paling umum diukur oleh peneliti adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan sering menjadi tolak ukur persepsi seseorang terhadap sesuatu hal. Sehingga penting untuk mengukur hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin covid. Selain pengetahuan ada faktor usia, Jenis Kelamin, pekerjaan, sumber informasi,

kecemasan, agama, status ekonomi, riwayat penyakit, status vaksinasi, jenis vaksinasi dan dukungan keluarga. Kesemua faktor ini saling mempengaruhi dan dapat mempengaruhi persepsi terhadap Vaksin Covid 19. Dari 14 artikel yang di review, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh atau hubungan antara persepsi terhadap kesediaan vaksin covid 19. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu Informasi tentang vaksin covid 19, dukungan pemerintah dan tenaga kesehatan, sosial dan budaya dan juga pengalaman atau riwayat kesehatan masyarakat.

Saran untuk pemerintah dan tenaga kesehatan, penting bagi pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang vaksin COVID-19 kepada masyarakat, serta melakukan kampanye vaksinasi yang efektif dan menyediakan layanan vaksinasi yang mudah diakses. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan persepsi positif dan kesediaan masyarakat untuk divaksinasi COVID-19, sehingga dapat membantu memutus rantai penyebaran virus dan mengendalikan pandemi. Melakukan kampanye vaksinasi yang efektif, informasi yang akurat dan tepat, serta dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan

Daftar Referensi

- Amrun, & Jafaruddin. (2023). Pengaruh Persepsi tentang Vaksin dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Masyarakat Ikut Vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana. *Journal Ilmiah Obsgin*, 15, 1. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Cottrell, R. R., Girvan, J. T., & McKenzie, J. F. (2019). *Principles and Foundations of Health Promotion and Education* (7th ed.). Pearson. https://books.google.co.id/books?id=ACw9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Dina Kholidiyah, S. N. K. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19 Dengan Kecemasan Akan Menjalani Vaksinasi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135>
- Fadhillah, N., Batara, A. S., & Nurlinda, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022*, 3(4), 227–238. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1254>
- Giovanny, A., & Kaligis, R. A. W. (2022). Pengaruh Terpaan Berita Vaksin Covid-19 di Kompas.com Terhadap Persepsi Vaksinasi di Kalangan Generasi Z. In *Jurnal Publish* (Vol. 1, Issue 1).
- Kemntrian Kesehatan. (2023, March 4). *Cakupan Vaksin Covid 19 Indonesia*. Kemntrian Kesehatan. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Lisnawati, L., Azizah, N., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin Covid 19 di Desa Cisantana Tahun 2021. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, 7(2), 63–71. <http://ojs.stikes-muhammadiyahku.ac.id/index.php/jfarmaku>
- Martalena, B. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 di Kelurahan Belawan II, Medan Belawan Tahun 2021. *Public Health Journal*, 8(1). <http://36.91.220.51/ojs/index.php/phj/article/view/137>
- Nazmi, A. N., Hidayatin, N., & Dwi Antika, L. (2022). Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tembokrejo Tahun 2022. In *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Reski, F. R., Dwinata, I., & Rismayanti, R. (2022). Persepsi Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Remaja di Bangkala Jeneponto Berdasarkan Pendekatan HBM. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(3), 312–321. <https://doi.org/10.30597/hjph.v3i3.21145>

- Sari, I. P., Mbui, Y., & Ferdinandus, E. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Pada Ibu Hamil Vaksin Covid-19. *Jurnal Sehat Mandiri*, 77(2).
<http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/802>
- Sethi S, Kumar A, Mandal A, & et al. (2021). The UPTAKE study: a cross-sectional survey examining the insights and beliefs of the UK population on COVID-19 vaccine uptake and hesitancy. *BMJ Open*. 2021;11:1–11, 11, 1–11.
- Sutriati Tuloli, T., Rasdianah, N., Ain Thomas, N., Ariany Daud, D., & Farmasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan, J. (2022). Studi Kasus : Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4.
<https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i3.15930>
- Utami, T. N., Gurning, F. P., Eliska, E., A. D. A., Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2023). The urgency of strengthening health information to support public perception and involvement in the COVID-19 vaccine. In *Gaceta Sanitaria* (Vol. 37). Ediciones Doyma, S.L.
<https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2022.102265>
- Wijaya, B. A. (2021). Hubungan Persepsi Terhadap Vaksin Dengan Kecemasan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang* .
<file:///E:/REAL%20DESY/SIBERMU/2.%20PRODI/6.%20RISET/PERSEPSI%20VAKSIN%20COVID%20DI%20INDONESIA/34.%20PERSEPSI%20COVID%20DI%20SEMARANG.pdf>
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., H, R., & F, D. (2021). Faktor Faktor yang berhubungan dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid di Puskesmas X 2020. *Journal Kesehatan Masyarakat*, 9(5). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>